***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, No. 2, 2026
Copyright © the author(s)

Analisis Dimensi Bernalar Kritis dalam Novel *Tentang Kamu* sebagai Penguatan Pembelajaran Menulis melalui Pendekatan *Deep Learning*

Rasni Asifa[1], St Aisyah Nur Fadilah[2], Muh Arman Syahrir[3], Anita Candra Dewi[4]
[1234]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[1]andirasniasifa@gmail.com, [2]staisyahnurfadilahais@gmail.com, [3]anitacandradewi@unm.ac.id

Penulis Korespondensi:
Anita Candra Dewi
anitacandradewi@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan kemampuan bernalar kritis dan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan deep learning. Karya sastra, khususnya novel, memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik berpikir reflektif, analitis, dan kontekstual. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dipilih karena mengandung berbagai konflik, persoalan moral, dan nilai kehidupan yang relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dimensi bernalar kritis dalam novel *Tentang Kamu*, menjelaskan relevansi pendekatan deep learning dalam pembelajaran menulis, serta menganalisis penguatan pembelajaran menulis melalui analisis novel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data penelitian berupa dialog, narasi, konflik, dan penggambaran tokoh dalam novel *Tentang Kamu*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu* mengandung dimensi bernalar kritis berupa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan berpikir reflektif yang tercermin melalui dialog dan konflik tokoh. Novel ini juga relevan dengan pendekatan deep learning karena mendorong peserta didik memahami makna secara mendalam melalui proses refleksi dan interpretasi. Selain itu, analisis novel *Tentang Kamu* dapat memperkuat pembelajaran menulis argumentatif, reflektif, deskriptif, dan ekspositori melalui pengembangan ide berdasarkan konflik, nilai moral, dan persoalan sosial dalam cerita.

Kata Kunci: *Bernalar Kritis, Deep Learning, Pembelajaran Menulis, novel Tentang Kamu, Tere Liye, Pembelajaran Sastra*

Abstract

This research is motivated by the importance of strengthening students' critical reasoning and writing skills in Indonesian language learning through a deep learning approach. Literary works, especially novels, have the potential to become learning media that encourage students to think reflectively, analytically, and contextually. The novel Tentang Kamu by Tere Liye was chosen because it contains various conflicts, moral issues, and life values relevant to the development of critical thinking skills in writing learning. This study aims to describe the dimensions of critical reasoning in the novel Tentang Kamu, explain the relevance of the deep learning approach in writing instruction, and analyze the strengthening of writing learning through the analysis of the novel. This study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical

method. The research data consisted of dialogues, narratives, conflicts, and character portrayals found in the novel Tentang Kamu. Data collection techniques were conducted through library research and documentation, while data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that the novel Tentang Kamu contains dimensions of critical reasoning in the form of the ability to analyze, evaluate, draw conclusions, and think reflectively, as reflected in the dialogues and conflicts of the characters. The novel is also relevant to the deep learning approach because it encourages students to understand meaning deeply through reflection and interpretation processes. In addition, the analysis of the novel Tentang Kamu can strengthen argumentative, reflective, descriptive, and expository writing learning through the development of ideas based on conflicts, moral values, and social issues in the story.

***Keywords**: Critical Reasoning, Deep Learning, Writing Instruction, Tentang Kamu novel, Tere Liye, Literary Learning*

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan bernalar kritis dalam memahami informasi, menganalisis persoalan, serta menyampaikan gagasan secara logis dan reflektif. Kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam (Diastutik et al., 2026; Hendratno et al., 2026). Keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa produktif membutuhkan kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu menuangkan ide secara sistematis, argumentatif, dan bermakna (Gunartha, 2024). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih sering berfokus pada hasil akhir tulisan dan aspek teknis semata, sehingga proses berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Anita Candra Dewi yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis di sekolah cenderung berorientasi pada produk dan kurang memberikan ruang terhadap proses berpikir mendalam siswa dalam membangun makna tulisan (Dewi, 2025).

Pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir mendalam saat ini semakin diperkuat melalui pendekatan deep learning dalam pendidikan. Pendekatan deep learning menekankan pada proses pembelajaran yang reflektif, kontekstual, bermakna, serta mampu mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Wijayanti et al., 2025). Penerapan pendekatan ini dipandang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis, karena menulis memerlukan proses analisis, interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap suatu gagasan maupun fenomena (Prawiyogi & Rosalina, 2025). Penelitian mengenai deep learning dalam pembelajaran menulis menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan daya nalar, kreativitas, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Nabila et al., (2026) bahwa strategi deep learning dalam pembelajaran menulis dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut pemaknaan mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Kebutuhan terhadap pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan bernalar kritis juga berkaitan erat dengan perkembangan literasi di Indonesia. Literasi tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Pembelajaran sastra menjadi salah satu sarana yang efektif untuk melatih

kemampuan tersebut karena karya sastra menghadirkan persoalan kehidupan yang kompleks dan dekat dengan realitas sosial (Sofiar et al., 2026). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan, konflik, sudut pandang, serta berbagai persoalan manusia yang dapat dianalisis secara mendalam oleh peserta didik. Aktivitas menganalisis novel dapat membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritis melalui proses memahami karakter, menafsirkan makna, mengevaluasi tindakan tokoh, serta menghubungkan isi cerita dengan realitas kehidupan (Saputra et al., 2025).

Salah satu novel yang memiliki potensi besar dalam penguatan dimensi bernalar kritis adalah novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Novel tersebut memuat berbagai persoalan kehidupan, seperti perjuangan, identitas diri, kemanusiaan, konflik sosial, keteguhan hidup, dan nilai moral yang dapat menjadi bahan refleksi peserta didik dalam pembelajaran. Alur cerita yang kompleks serta penggambaran karakter yang kuat memungkinkan siswa melakukan proses analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap berbagai peristiwa dalam novel. Kehadiran konflik dan dinamika kehidupan tokoh dalam novel tersebut juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui kegiatan membaca dan menulis reflektif. Analisis terhadap dimensi bernalar kritis dalam novel menjadi penting karena dapat digunakan sebagai bahan penguatan pembelajaran menulis yang lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian mengenai hubungan dimensi bernalar kritis dalam karya sastra dengan penguatan pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning masih belum banyak dilakukan. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi deep learning dalam pembelajaran secara umum maupun peningkatan keterampilan menulis tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan analisis karya sastra. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah dimensi bernalar kritis yang terdapat dalam novel Tentang Kamu serta relevansinya terhadap penguatan pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dimensi bernalar kritis dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye serta menganalisis relevansinya sebagai penguatan pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap isi teks sastra yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode deskriptif analitis digunakan untuk memaparkan data secara sistematis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan makna berdasarkan konteks penelitian.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi (content analysis) dan pendekatan literasi kritis. Pendekatan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dimensi bernalar kritis yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu*, baik melalui dialog tokoh, konflik cerita, alur peristiwa, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam narasi novel. Pendekatan literasi kritis digunakan untuk melihat bagaimana isi novel dapat mendorong peserta didik berpikir reflektif, analitis, dan evaluatif dalam proses pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif deep learning sebagai landasan interpretatif dalam menghubungkan analisis

novel dengan penguatan pembelajaran menulis yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa kutipan narasi, dialog, konflik, karakterisasi tokoh, serta peristiwa-peristiwa dalam novel *Tentang Kamu* yang menunjukkan adanya dimensi bernalar kritis. Sementara itu, data sekunder berupa teori-teori mengenai bernalar kritis, pembelajaran menulis, pendekatan deep learning, literasi kritis, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta referensi lain yang relevan dengan kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, studi pustaka dilakukan dengan menelaah novel *Tentang Kamu*, teori bernalar kritis, teori pembelajaran menulis, pendekatan deep learning, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran sastra dan literasi kritis. Kedua, teknik baca dan catat dilakukan dengan membaca novel secara intensif untuk menemukan bagian-bagian teks yang mengandung indikator dimensi bernalar kritis. Proses pencatatan dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan berpikir reflektif. Ketiga, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan referensi ilmiah, data penelitian terdahulu, serta sumber-sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih serta mengklasifikasikan kutipan-kutipan dalam novel yang berkaitan dengan dimensi bernalar kritis dan relevansinya terhadap pembelajaran menulis. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi analitis dan tabel kategorisasi dimensi bernalar kritis dalam novel. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hubungan antara dimensi bernalar kritis dalam novel *Tentang Kamu* dengan penguatan pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan mengombinasikan teori bernalar kritis, teori pembelajaran menulis, literasi kritis, dan pendekatan deep learning agar interpretasi data menjadi lebih komprehensif. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data novel, referensi teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang lebih kuat.

Hasil

Analisis struktur naratif menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye mengandung berbagai dimensi bernalar kritis yang tercermin melalui dialog, konflik, tindakan tokoh, latar, dan alur cerita. Struktur naratif dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembangun cerita, tetapi juga menjadi media pengembangan kemampuan berpikir kritis pembaca. Melalui interaksi antartokoh, konflik moral, serta pengambilan keputusan yang kompleks, pembaca diajak untuk melakukan proses analisis, interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap persoalan kehidupan yang disajikan dalam cerita. Dimensi bernalar kritis tersebut relevan dengan pembelajaran menulis berbasis deep learning karena mampu mendorong peserta didik memahami teks secara lebih mendalam dan kontekstual.

Tabel 1. Analisis Struktur Naratif Dimensi Bernalar Kritis dalam Novel *Tentang Kamu*

Unsur Struktur Naratif	Kutipan Asli Novel	Dimensi Bernalar Kritis	Analisis
Tokoh	"Tapi aku tidak mengenal firma hukum ini. Prof."	Rasa ingin tahu kritis	Tokoh Zaman menunjukkan sikap mempertanyakan informasi yang diterimanya. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pencarian dan analisis informasi sebelum menerima suatu fakta.
Tokoh	"Saya sudah berusaha tiba tepat waktu, Sir. Tapi jadwal kereta bawah tanah London terlambat."	Argumentasi logis	Tokoh memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan kondisi nyata. Hal ini menunjukkan kemampuan menyampaikan alasan secara rasional dan objektif.
Tokoh	"Memintaku tiba di sini dalam waktu tiga puluh menit itu impossible."	Evaluasi situasi	Zaman mengevaluasi keadaan secara realistis berdasarkan keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan yang dihadapinya.
Tokoh	"Zaman menelan ludah. Itu bergurau? Atau sarkasme?"	Interpretasi kritis	Tokoh mencoba memahami maksud tersembunyi dari lawan bicara sehingga memperlihatkan kemampuan interpretasi terhadap situasi komunikasi.
Konflik	"Jika berkata jujur akan membuat empat orang jahat terbunuh mengenaskan, sedangkan berbohong akan membuatnya selamat, maka pilihan apa yang akan Anda ambil?"	Pengambilan keputusan	Konflik moral dalam kutipan tersebut menuntut tokoh berpikir mendalam mengenai konsekuensi, etika, dan nilai kemanusiaan sebelum menentukan pilihan.
Konflik	"Itu bukan model wawancara magang biasa."	Analisis persoalan	Tokoh menyadari adanya perbedaan situasi yang menuntut pemikiran lebih kompleks dibanding wawancara biasa.
Konflik	"Dia tidak diuji tentang pengetahuan hukum."	Berpikir tingkat tinggi	Kutipan menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi lebih menekankan kemampuan berpikir kritis dibanding hafalan akademik.

Konflik	"Satu dari empat pertanyaan itu hanya tentang: jika berkata jujur..."	Refleksi moral	Konflik dalam novel mendorong pembaca merefleksikan nilai moral dan dampak dari suatu keputusan.
Latar	"Kantor mereka seperti kuil suci, pengacara mereka adalah ksatrianya."	Pemaknaan simbolik	Penggambaran latar menggunakan simbol dan analogi yang memperlihatkan proses berpikir reflektif terhadap lingkungan.
Latar	"Lokasi Thompson & Co amat berbeda dengan kantor firma hukum besar dunia."	Analisis perbandingan	Tokoh membandingkan kondisi lingkungan untuk membangun pemahaman baru terhadap identitas firma hukum tersebut.
Latar	"Bangunan putih empat lantai dengan gaya arsitektur klasik."	Observasi mendalam	Kutipan menunjukkan kemampuan mengamati detail lingkungan sebagai bagian dari proses berpikir kritis.
Latar	"Lorong-lorong dipenuhi benda seni."	Interpretasi visual	Tokoh tidak hanya melihat lingkungan secara fisik, tetapi juga memaknai suasana dan karakter tempat tersebut.
Alur	"Kami tidak menerima aplikasi dari manapun."	Analisis sistem	Alur cerita memperlihatkan sistem rekrutmen yang tidak biasa sehingga mendorong tokoh melakukan analisis terhadap pola kerja firma hukum.
Alur	"Kami mengundang dua belas mahasiswa fakultas hukum terbaik dari seluruh dunia."	Penarikan kesimpulan	Tokoh mulai memahami bahwa firma hukum tersebut memiliki standar tinggi dan bersifat eksklusif.
Alur	"Nilainya satu milyar poundsterling, Zulkarnaen."	Analisis fakta	Tokoh dihadapkan pada informasi yang membutuhkan pemahaman logis terhadap persoalan warisan dalam skala besar.
Alur	"Alamat surat-menyurat terakhir kali klien tersebut adalah panti jompo di Paris."	Refleksi sosial	Kutipan menghadirkan pertentangan antara kekayaan dan realitas hidup sederhana sehingga memunculkan refleksi kritis mengenai kehidupan manusia.

Berdasarkan tabel 1. analisis struktur naratif tersebut, dimensi bernalar kritis dalam novel *Tentang Kamu* terlihat melalui berbagai unsur intrinsik cerita yang saling berkaitan. Tokoh, konflik, latar, dan alur cerita membentuk proses berpikir kritis yang mendorong pembaca melakukan interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap persoalan kehidupan. Kehadiran konflik moral, pengambilan keputusan, serta dialog-dialog reflektif

dalam novel mampu memberikan stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu* memiliki potensi besar sebagai media penguatan pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning karena siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga membangun pemaknaan mendalam terhadap teks yang dibaca.

Pembahasan

Dimensi Bernalar Kritis dalam Novel *Tentang Kamu*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye mengandung dimensi bernalar kritis yang tercermin melalui dialog, sikap tokoh, pengambilan keputusan, dan proses pemecahan masalah. Dimensi tersebut meliputi kemampuan menganalisis situasi, mengevaluasi persoalan, mempertimbangkan keputusan, serta berpikir reflektif terhadap realitas kehidupan. Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis, mengevaluasi, merefleksi pemikiran, serta mengambil keputusan secara logis dan bertanggung jawab (Aimar & Azwar, 2024; Lia et al., 2023).

Dimensi kemampuan menganalisis terlihat ketika tokoh Zaman menghadapi situasi yang tidak biasa dalam proses wawancara kerja di firma hukum Thompson & Co. Tokoh Zaman berusaha memahami konteks dan makna di balik pertanyaan yang diberikan kepadanya. Hal tersebut tampak dalam beberapa kutipan berikut.

"Jika berkata jujur akan membuat empat orang jahat terbunuh mengenaskan, sedangkan berbohong akan membuatnya selamat, maka pilihan apa yang akan Anda ambil?"

"Tapi aku tidak mengenal firma hukum ini. Prof."

"Mereka adalah legenda hidup yang jarang diketahui."

"Kantor mereka seperti kuil suci, pengacara mereka adalah ksatrianya."

Keempat kutipan tersebut menunjukkan proses berpikir kritis yang dialami tokoh Zaman. Tokoh tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi mencoba memahami alasan dan makna tersembunyi dari situasi yang dihadapinya. Pertanyaan moral dalam wawancara juga memperlihatkan adanya proses analisis terhadap konsekuensi, nilai etika, dan pengambilan keputusan. Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan proses berpikir rasional dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan mengenai sesuatu yang harus diyakini atau dilakukan. Berdasarkan teori tersebut, tokoh Zaman menunjukkan kemampuan berpikir rasional melalui upaya memahami persoalan secara mendalam sebelum menentukan sikap terhadap situasi yang dihadapi.

Dimensi evaluatif terlihat ketika tokoh Zaman menghadapi tekanan dalam wawancara dan berusaha memberikan respons yang logis serta objektif. Tokoh tidak menunjukkan kepanikan, melainkan mencoba menjelaskan situasi secara rasional. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

"Saya sudah berusaha tiba tepat waktu, Sir. Tapi jadwal kereta bawah tanah London terlambat, jalanan kota juga padat, tidak ada alternatif."

"Memintaku tiba di sini dalam waktu tiga puluh menit itu impossible."

"Lantas kenapa Anda tidak meminta helikopter kepada petugas kami yang menelepon?"

"Zaman menelan ludah. Itu bergurau? Atau sarkasme?"

Kutipan tersebut memperlihatkan kemampuan tokoh dalam mengevaluasi situasi komunikasi yang penuh tekanan. Tokoh mencoba mempertahankan argumentasinya

secara logis sambil memahami sikap lawan bicara. Proses evaluasi ini menjadi salah satu bentuk kemampuan bernalar kritis dalam menghadapi persoalan. Temuan ini sesuai dengan teori Facione yang menyebutkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan terhadap suatu persoalan. Tokoh Zaman memperlihatkan kemampuan evaluasi melalui penjelasan objektif terhadap keterlambatan yang dialaminya serta interpretasi terhadap sikap lawan bicara dalam proses wawancara.

Dimensi penarikan kesimpulan terlihat ketika Zaman mulai memahami bahwa firma hukum Thompson & Co. memiliki sistem dan budaya kerja yang berbeda dibanding firma hukum lain. Pemahaman tersebut muncul melalui hasil observasi tokoh terhadap lingkungan sekitar dan informasi yang diterimanya.

"Firma hukum ini memiliki pendekatan yang berbeda."

"Kami tidak menerima aplikasi dari manapun."

"Firma hukum ini hanya digerakkan oleh satu partner."

"Kami mengundang dua belas mahasiswa fakultas hukum terbaik dari seluruh dunia."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh melakukan proses interpretasi terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Zaman mulai menarik kesimpulan bahwa firma hukum tersebut bukan institusi biasa karena memiliki sistem seleksi dan budaya kerja yang eksklusif. Aktivitas tersebut memperlihatkan kemampuan berpikir analitis dan logis. Menurut Fisher, berpikir kritis merupakan kemampuan menginterpretasi dan mengevaluasi observasi maupun informasi untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan teori tersebut, tokoh Zaman menunjukkan kemampuan mengolah informasi dari lingkungan dan menghubungkannya dengan realitas yang dihadapinya sehingga mampu membangun pemahaman baru secara rasional.

Dimensi berpikir reflektif tampak ketika tokoh membahas kasus warisan bernilai sangat besar yang justru dimiliki seseorang dengan kehidupan sederhana di panti jompo. Situasi tersebut mendorong munculnya refleksi sosial dan kemanusiaan dalam cerita.

"Nilainya satu milyar poundsterling, Zulkarnaen."

"Dia lebih kaya dibanding Ratu Inggris dan keluarganya."

"Alamat surat-menyurat terakhir kali klien tersebut adalah panti jompo di Paris."

"Seseorang dengan harta senilai satu milyar poundsterling menghabiskan masa tuanya di panti jompo."

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya pertentangan antara kekayaan material dan realitas kehidupan manusia. Novel menghadirkan ruang refleksi bagi pembaca untuk memikirkan kembali makna kekayaan, kesederhanaan, dan kehidupan. Kondisi tersebut memperkuat dimensi bernalar kritis karena pembaca diajak menilai realitas secara lebih mendalam dan tidak hanya melihat sesuatu dari aspek materi. Temuan ini sejalan dengan teori John Dewey yang menyatakan bahwa berpikir reflektif merupakan proses aktif dan mendalam dalam mempertimbangkan keyakinan atau pengetahuan berdasarkan alasan dan konsekuensi yang mendukungnya. Melalui konflik sosial dalam novel, pembaca didorong untuk melakukan refleksi terhadap realitas kehidupan dan nilai kemanusiaan secara kritis.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, novel *Tentang Kamu* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan dimensi bernalar kritis peserta didik. Dialog, konflik, dan penggambaran situasi dalam novel memberikan stimulus bagi pembaca untuk berpikir logis, analitis, evaluatif, dan reflektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karya sastra

memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sebagai penguatan pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning yang menekankan proses berpikir mendalam dan pemaknaan kontekstual terhadap teks.

Deep Learning dalam Pembelajaran Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye memiliki relevansi dengan pendekatan deep learning dalam pembelajaran menulis karena isi cerita mendorong peserta didik untuk berpikir mendalam, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan deep learning menekankan proses memahami makna, mengevaluasi persoalan, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif (Wibowo et al., 2025). Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses berpikir kritis, interpretasi, dan refleksi terhadap teks yang dipelajari (Fithriyah & Isma, 2024). Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep deep learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui proses eksplorasi dan pemaknaan mendalam terhadap materi pembelajaran.

Proses pembelajaran mendalam dapat dilihat dari bagaimana novel menghadirkan konflik dan persoalan yang mendorong pembaca berpikir secara kritis. Hal tersebut tampak dalam beberapa kutipan berikut.

"Itu bukan model wawancara magang biasa."

"Ada empat pertanyaan dalam wawancara itu."

"Dia tidak diuji tentang pengetahuan hukum."

"Satu dari empat pertanyaan itu hanya tentang kejujuran dan pilihan moral."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Novel menghadirkan persoalan moral dan logika yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi mendalam dalam pembelajaran menulis. Menurut Biggs dan Tang, deep learning merupakan pendekatan belajar yang mendorong peserta didik memahami makna secara mendalam melalui analisis, refleksi, dan keterkaitan antaride. Berdasarkan teori tersebut, konflik moral dalam novel mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif ketika menulis tanggapan atau refleksi terhadap persoalan yang terdapat dalam cerita.

Pendekatan deep learning juga terlihat melalui aktivitas refleksi dan interpretasi terhadap lingkungan serta pengalaman hidup tokoh.

"Siapapun penghuni kantor ini, memiliki selera yang bagus."

"Lorong-lorong dipenuhi benda seni."

"Lokasi Thompson & Co amat berbeda dengan kantor firma hukum besar dunia."

"Kantor firma ini seperti kastil kuno dibandingkan perkantoran modern."

Kutipan tersebut memperlihatkan proses observasi dan interpretasi yang dilakukan tokoh terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas semacam ini dapat melatih siswa untuk menulis deskripsi, refleksi, maupun analisis berdasarkan hasil pengamatan secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan interpretasi terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks pembelajaran menulis, peserta didik dapat membangun pemahaman secara aktif melalui kegiatan membaca dan menginterpretasikan latar cerita dalam novel sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Novel juga memperlihatkan proses berpikir kontekstual yang menjadi bagian penting dari deep learning.

"Ini hari yang penting."

"Turis akan memadati Istana Buckingham."

"Peringatan Remembrance Day."

"Kios makanan ini akan terkena dampak ramainya acara itu."

Kutipan tersebut menunjukkan hubungan antara peristiwa sosial dengan aktivitas kehidupan masyarakat. Pembelajaran menulis melalui pendekatan deep learning dapat memanfaatkan konteks semacam ini untuk melatih siswa menulis teks argumentatif dan reflektif berdasarkan fenomena sosial. Menurut teori contextual teaching and learning (CTL), pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik mampu menghubungkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori tersebut, novel *Tentang Kamu* mampu menghadirkan konteks sosial yang dekat dengan realitas sehingga membantu peserta didik memahami makna pembelajaran secara lebih konkret dan mendalam.

Selain itu, pendekatan deep learning tampak melalui proses dialog dan interaksi yang membangun pemahaman lebih mendalam.

"Kita sedang dalam situasi khusus."

"Firma hukum ini membutuhkan keahlian lawyer terbaiknya."

"Kamu bisa menebak berapa nilai warisannya?"

"Dengan harga saham penutupan kemarin sore, nilainya satu milyar poundsterling."

Dialog tersebut menunjukkan adanya proses eksplorasi informasi dan pemecahan masalah yang dapat mendorong siswa berpikir kritis dalam mengembangkan ide tulisan. Proses dialog dalam novel memperlihatkan bagaimana tokoh memperoleh informasi, mengolah fakta, dan membangun pemahaman terhadap persoalan yang dihadapi. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran reflektif John Dewey yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas berpikir mendalam terhadap pengalaman dan persoalan nyata. Dalam pembelajaran menulis, dialog-dialog tersebut dapat digunakan sebagai stimulus untuk mengembangkan tulisan argumentatif, esai reflektif, maupun analisis kritis berdasarkan persoalan yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pendekatan deep learning dalam pembelajaran menulis dapat diterapkan melalui analisis novel *Tentang Kamu* karena novel tersebut menghadirkan konflik moral, refleksi sosial, observasi lingkungan, dan proses pemecahan masalah yang mampu mendorong peserta didik berpikir secara kritis dan mendalam. Aktivitas membaca, menganalisis, mendiskusikan, dan menulis berdasarkan isi novel menjadikan pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mampu memperkuat kemampuan menulis peserta didik secara analitis dan reflektif.

Penguatan Pembelajaran Menulis melalui Analisis Novel *Tentang Kamu*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat memperkuat pembelajaran menulis karena isi cerita menyediakan banyak konflik, nilai kehidupan, dan persoalan sosial yang dapat dijadikan sumber pengembangan ide tulisan siswa. Novel tidak hanya menghadirkan cerita yang menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis dalam proses menulis (Ummah & Saputra, 2025). Penguatan pembelajaran menulis melalui karya sastra sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan mengomunikasikan gagasan, pengalaman, dan pemikiran secara logis serta kreatif. Dalam pendekatan deep learning, proses membaca dan menganalisis novel menjadi aktivitas yang mampu membangun pemahaman mendalam sebelum peserta didik menghasilkan sebuah tulisan.

Penguatan pembelajaran menulis terlihat melalui kemampuan siswa dalam menyusun argumentasi berdasarkan konflik dan persoalan dalam novel.

"Aku tidak tahu apakah ini akan jadi keputusan yang baik."
"Tapi sepertinya tidak ada pilihan lain."
"Kita sedang dalam situasi khusus."
"Firma hukum ini membutuhkan keahlian lawyer terbaiknya."

Kutipan tersebut dapat digunakan siswa untuk mengembangkan tulisan argumentatif mengenai pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan profesionalisme. Konflik yang dialami tokoh memberikan stimulus bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, alasan, dan solusi terhadap persoalan yang terdapat dalam cerita. Temuan ini sesuai dengan teori menulis argumentatif menurut Keraf yang menyatakan bahwa tulisan argumentatif bertujuan memengaruhi pembaca melalui penyampaian alasan, bukti, dan logika yang kuat. Melalui analisis konflik dalam novel, siswa dapat belajar membangun argumentasi secara runtut dan logis berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam teks.

Kemampuan menulis reflektif juga dapat diperkuat melalui perjalanan tokoh dalam cerita.

"Zaman menghela nafas lega."
"Panggilan wawancara super mendadak ini sebenarnya membingungkan."
"Bagaimana mungkin dia tiba-tiba diundang interview?"
"Apa yang dibilang profesor pembimbingnya? Ksatria kuno?"

Kutipan tersebut menunjukkan proses refleksi batin tokoh yang dapat menjadi contoh dalam pembelajaran menulis naratif maupun reflektif. Tokoh Zaman memperlihatkan proses berpikir internal, kebingungan, dan rasa penasaran terhadap pengalaman yang dihadapinya. Kondisi tersebut dapat membantu siswa memahami cara menuangkan pengalaman, emosi, dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan reflektif. Temuan ini sejalan dengan teori menulis reflektif yang dikemukakan oleh John Dewey bahwa refleksi merupakan proses berpikir aktif dan mendalam terhadap pengalaman untuk memperoleh makna dan pemahaman baru. Dalam pembelajaran menulis, proses refleksi membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menuangkan pengalaman dan pemikiran secara lebih personal dan bermakna (Dewey, 2022).

Penguatan pembelajaran menulis deskriptif tampak melalui penggambaran latar dalam novel.

"Bangunan putih empat lantai dengan gaya arsitektur klasik."
"Jendela-jendela besar menghiasi dinding bangunan."
"Lantai kantor dari pualam tua."
"Tiang-tiang tinggi yang kokoh."

Kutipan tersebut memperlihatkan teknik deskripsi detail yang dapat digunakan siswa sebagai contoh dalam menulis teks deskriptif. Penggambaran latar dalam novel membantu peserta didik memahami cara menghadirkan objek secara konkret melalui pilihan kata yang jelas dan imajinatif. Temuan ini sesuai dengan teori menulis deskriptif menurut Tarigan yang menyatakan bahwa tulisan deskripsi bertujuan menggambarkan objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan langsung objek yang dijelaskan. Novel *Tentang Kamu* memberikan contoh penggunaan deskripsi visual yang kuat sehingga dapat menjadi media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa.

Pembelajaran menulis juga diperkuat melalui kemampuan siswa memahami nilai moral dan sosial dalam cerita.

"Sesama warga pendatang, akrab dengan sendirinya sejak bertemu."
"Mereka mengenal satu sama lain dengan baik."
"Aku tidak akan berdebat dengan pengacara, aku pasti kalah."

"Itu berbeda, my friend."

Kutipan tersebut menunjukkan nilai sosial, komunikasi, dan hubungan antarmanusia yang dapat menjadi bahan pengembangan tulisan reflektif maupun teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Interaksi sosial antartokoh memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi, persahabatan, dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori sastra humanistik yang memandang karya sastra sebagai media pembentukan nilai kemanusiaan dan karakter pembaca. Melalui analisis nilai sosial dalam novel, siswa dapat mengembangkan tulisan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mengandung refleksi moral dan sosial.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, analisis novel *Tentang Kamu* mampu memberikan penguatan terhadap pembelajaran menulis melalui pengembangan kemampuan argumentatif, reflektif, deskriptif, dan ekspositori peserta didik. Konflik, dialog, latar, dan nilai sosial dalam novel memberikan stimulus bagi siswa untuk membangun ide tulisan secara lebih kritis dan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pendekatan deep learning karena peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga menginterpretasikan, merefleksikan, dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bermakna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye mengandung berbagai dimensi bernalar kritis yang tercermin melalui dialog, konflik, tindakan tokoh, serta proses pengambilan keputusan yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan berpikir reflektif. Dimensi tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan deep learning dalam pembelajaran menulis karena mampu mendorong peserta didik berpikir secara mendalam, kontekstual, dan kritis melalui proses membaca, memahami, serta merefleksikan isi novel. Analisis novel *Tentang Kamu* juga terbukti dapat memperkuat pembelajaran menulis, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis argumentatif, reflektif, deskriptif, dan ekspositori, karena novel menyediakan berbagai persoalan sosial, nilai moral, dan pengalaman tokoh yang dapat dijadikan sumber pengembangan ide tulisan. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan keterampilan menulis peserta didik melalui pendekatan deep learning.

Daftar Pustaka

Aimar, G., & Azwar, B. (2024). *Konsep Berpikir Kritis Paulo Freire dan Relevansinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dewey, J. (2022). *How we think*. DigiCat.

Dewi, A. C. (2025). Peran Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(7), 1–10.

Diastutik, A. T., Jamil, S., Adawiyah, R., Salim, M. R., Julhijjah, S., Hambali, I., Pratama, H. S., & Saputra, M. D. (2026). Peran Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 118–128.

Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 225–235.

Gunartha, I. W. (2024). Pengembangan penilaian berorientasi HOTS: Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di era global abad ke-21. *Widyadari*, *25*(1), 133–147.

Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprapti, I. H., Nisa, I. K., Jumawanti, S., Rohani, S., & Amah, S. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Lia, A., Rumbenium, D. N., Sihasale, I. J., Duarkossu, M., & Soumokil, M. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila bernalar kritis melalui karya tulis ilmiah. *Didaxei*, *4*(1), 551–564.

Nabila, C. A., Ramdani, F. A., & Prima, C. K. (2026). Pendekatan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi untuk pendidikan manajemen perkantoran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *5*(1), 48–54.

Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep learning dalam pembelajaran sekolah dasar*. Indonesia Emas Group.

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, *1*(1), 80–93.

Sofiar, E., Solihati, N., & Sari, Z. (2026). *Model Genesis-Kritis (Pedagogi Genre Terintegrasi Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis): Praktik Pedagogis dalam Pembelajaran Bahasa*. Deepublish.

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Wibowo, G. W., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 144–158.

Wijayanti, T., Masrukhi, M., & Irawan, H. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Melalui Model Digital Citizenship Character Habituation. *Wahana Sekolah Dasar*, *33*(2), 129–144.